

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia Tbk

¹Lidya Devega, ²Tri Haryadi, ³Argosawwa Rizqahu, ⁴Nardi Sunardi

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen, Pasca Sarjana

Universitas Pamulang

E-mail : ¹lidya13devega@yahoo.com; ²trihryd@gmail.com;

³argosawwarizqahu27@gmail.com; ⁴dosen01030@unpam.ac.id

ABSTRAK

PT Unilever Indonesia berdiri dari tahun 1933 dan menjadi perusahaan terbuka di bursa efek Indonesia pada tahun 1983. PT Unilever Indonesia memiliki lebih dari 40 brand yang terbagi ke dalam 2 segmen usaha yaitu Home and Personal Care dan Nutrition and Ice Cream. PT Unilever Indonesia memiliki 9 pabrik yang di daerah Cikarang dan Rungkut. Laporan keuangan merupakan laporan tentang data keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini tidak hanya sekedar informasi keuangan namun juga sebagai bahan analisis untuk mengetahui kondisi perusahaan dan pengambilan keputusan terkait keuangan. Dalam hal penilaian kondisi kesehatan perusahaan maka digunakan 2 jenis rasio analisis laporan keuangan yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Kedua jenis rasio ini menggunakan perhitungan dari data pada Laporan Posisi Keuangan perusahaan.

Kata Kunci : analisis laporan keuangan, kesehatan perusahaan, rasio

ABSTRACT

PT Unilever Indonesia was founded in 1933 and became a public company on the Indonesian stock exchange in 1983. PT Unilever Indonesia has more than 40 brands which are divided into 2 business segments, namely Home and Personal Care and Nutrition and Ice Cream. PT Unilever Indonesia has 9 factories in the Cikarang and Rungkut areas. The financial report is a report on the company's financial data for a certain period. This report is not only financial information but also as analytical material to determine the condition of the company and make financial decisions. In terms of assessing the health condition of the company, 2 types of financial statement analysis ratios are used, namely the Liquidity Ratio and Solvability Ratio. These two types of ratios use calculations from data in the company's Statement of Financial Position.

Keywords: analysis of financial statements, company health, ratio

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 telah terjadi perubahan perekonomian dunia akibat munculnya virus Covid-19 yang menyebar hampir diseluruh dunia. Virus ini bermula di negara RRC yang akhirnya menyebar di negara-negara lainnya sehingga terjadilah pandemi. Pandemi ini mempengaruhi kondisi perekonomian dunia termasuk di Indonesia. Banyak usaha bisnis yang gulung tikar akibat kondisi tersebut. Kondisi pandemi ini juga tentunya

mempengaruhi kondisi perusahaan besar seperti Unilever karena semakin menurunnya daya beli masyarakat.

Untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan diperlukan analisis Laporan Keuangan. Laporan Keuangan adalah laporan yang berguna untuk memberikan informasi keuangan yang akurat kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan mencakup sejumlah item, seperti aset, hutang, modal, serta semua pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan dalam periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2014:7), “Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi tentang bagaimana keadaan keuangan perusahaan sekarang atau pada titik waktu tertentu”. Sedangkan Menurut Bambang Riyanto (2012:327), “Laporan Keuangan (*Financial Statement*), yang memberikan ringkasan posisi keuangan perusahaan, termasuk neraca (*Balance Sheets*) yang menunjukkan aset, kewajiban, dan modal sendiri perusahaan pada titik waktu tertentu dan laporan laba rugi (*Income Statement*) yang menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu, meliputi periode satu tahun”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut dengan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan Keuangan terdiri dari lima jenis yaitu : Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2015:28) dalam aplikasinya, pada umumnya terdapat lima jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Laba Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam sesi ekuitas pemegang saham pada neraca.
4. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi dalam suatu periode akuntansi. Laporan kas diperlukan karena dalam beberapa situasi laporan laba-rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Laporan keuangan perlu dianalisa dengan menggunakan beberapa rasio. Rasio adalah perbandingan antara dua angka atau dua data. Sedangkan pengertian rasio laporan keuangan adalah membandingkan dua angka atau data dari laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dengan menerapkan perhitungan perbandingan atas informasi kuantitatif yang ditampilkan dalam neraca dan laporan laba rugi, rasio keuangan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai laporan keuangan. Menurut Korne dan Wachowicz (2013:12), “Analisis rasio keuangan merupakan seni mengubah data dari laporan keuangan menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut Kasmir (2014:64), “Analisis rasio keuangan adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang

bernilai, serta dilakukan dengan metode akuntansi dan penilaian yang benar sehingga perlu terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya”.

Rasio laporan keuangan diperlukan oleh setidaknya tiga pihak yaitu internal operasi manajemen, kreditur perusahaan, dan pemilik modal perusahaan. Setiap pihak ini memiliki keperluan dan nilai yang berbeda serta patokan angka untuk menghitung rasio yang dibutuhkan atau diinginkan.

Adapun rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yaitu :

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Aktivitas
5. Rasio Pasar

Berdasarkan seluruh rasio ini dapat diukur kesehatan perusahaan, kinerja perusahaan dan aktivitas perusahaan dalam hal hasil produksi. Inilah kegunaan dari perhitungan untuk mengetahui kesehatan, kinerja dan aktivitas perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan.

Dalam mengetahui kondisi kesehatan perusahaan maka diperlukan perhitungan terhadap dua jenis rasio yaitu :

1. Rasio likuiditas. Menurut Weston dalam Kasmir (2018:110), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari :
 - a. Rasio Lancar yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Dimana semakin tinggi nilainya rasio ini semakin baik yaitu diatas dua. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang lancar dengan aset lancar yang dimilikinya.
 - b. Rasio Cepat yaitu rasio yang membandingkan aset lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Alasan mengeluarkan persediaan dalam perhitungan ini adalah karena persediaan dianggap sebagai aset yang paling sulit untuk dicairkan seperti halnya aset lancar lainnya. Analisa terhadap rasio ini sama halnya dengan rasio lancar dimana semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik untuk perusahaan.
2. Rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2018:114) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasnya. Rasio solvabilitas terdiri dari :
 - a. Rasio utang terhadap ekuitas yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Nilai yang diharapkan adalah kecil karena dengan nilai rasio kecil kreditur semakin merasa aman karena hutang perusahaan tersebut mampu dijamin oleh pemegang saham dalam pembayaran atau pelunasannya.
 - b. Rasio utang terhadap total aset yaitu rasio yang membandingkan total utang terhadap total aset. Sama halnya dengan rasio utang terhadap ekuitas dimana semakin kecil nilai rasio maka semakin tenang kreditur melihat kondisi ini karena berasumsi bahwa dengan aset yang dimiliki perusahaan mampu menjamin pembayaran hutang tersebut kepada kreditur.
 - c. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas yaitu rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas. Rasio ini memiliki arti seberapa berpengaruh utang jangka panjang terhadap struktur modal perusahaan. Adapun standar rasio ini adalah 0,24 sesuai dengan nilai rasio median.

Berikut standar industry menurut rasio keuangan menurut Kasmir 2019 :

Rasio	Standar Industri
Rasio Likuiditas	Rasio lancar : 2 kali Rasio cepat : 1, 5 kali
Rasio Solvabilitas	Rasio Utang terhadap Ekuitas : 90 % Rasio Utang terhadap Aset : 35 %

Tabel 1. standar industry terhadap rasio keuangan

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi serta metode literatur yang sesuai dengan data keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dengan menarik data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Dengan data dan literatur yang dimiliki maka dilakukan penelitian dengan menghitung rasio yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Laporan Keuangan yang digunakan berupa Laporan Posisi Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan diperoleh dari Bursa Efek Jakarta berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018-2022. Adapun laporan keuangan yang ditarik adalah Laporan Posisi Keuangan yang terlihat pada tabel berikut :

	2018	2019	2020	2021	2022
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	351.667	628.649	844.076	325.197	502.882
Piutang usaha	4.983.471	5.335.489	5.295.288	4.516.555	3.924.499
Uang muka dan piutang lain-lain	119.935	112.262	118.066	121.584	286.311
Persediaan Pajak dibayar dimuka	2.658.073	2.429.234	2.463.104	2.453.871	2.625.116
Beban dibayar dimuka	47.063	-	17.827	21.691	23.750
Aset yang dimiliki untuk dijual	97.701	24.700	89.999	159.413	205.210
	-	-	-	43.897	-
Total Aset Lancar	8.257.910	8.530.334	8.828.360	7.642.208	7.567.768
Aset Tidak Lancar					

Aset Tetap	10.627.387	10.715.376	10.419.902	10.102.086	9.536.027
Goodwill	61.925	61.925	61.925	61.925	61.925
Aset tak berwujud	434.205	402.718	408.242	474.825	447.059
Aset hak-guna	896.214	894.801	767.137	719.196	627.048
Aset tidak lancar lainnya	49.228	44.217	49.066	68.292	78.287
Total Aset Tidak Lancar	12.068.959	12.119.037	11.706.272	11.426.324	10.750.346
Total Aset	20.326.869	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.114
Hutang Hutang Jangka Pendek					
Pinjaman bank	460.000	2.920.000	3.015.000	1.850.000	600.000
Utang usaha	4.572.600	4.516.954	4.277.617	4.571.352	4.699.974
Utang pajak	1.011.466	599.162	962.589	729.913	658.951
Akrual	2.681.273	2.751.404	2.360.004	2.631.420	3.998.399
Utang lain-lain	2.111.540	2.077.623	2.542.056	2.456.579	2.304.909
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang-bagian jangka pendek	297.907	73.986	87.084	122.639	144.369
Liabilitas sewa jangka pendek-bagian jangka pendek	139.036	126.179	113.186	83.249	35.621
Total Hutang Jangka Pendek	11.273.822	13.065.308	13.357.536	12.445.152	12.442.223
Hutang Jangka Panjang					
Hutang pajak tangguhan	359.930	335.570	212.333	258.638	253.601
Kewajiban imbalan kerja jangka	412.004	1.047.816	1.180.591	1.239.856	976.629

panjang-bagian jangka panjang Liabilitas sewa jangka pendek- bagian jangka panjang	897.446	918.815	846.804	803.617	648.405
Total Hutang Jangka Panjang	1.669.380	2.302.201	2.239.728	2.302.111	1.878.635
Total Hutang	12.943.202	15.367.509	15.597.264	14.747.263	14.320.858
Ekuitas					
Modal saham	76.200	76.300	76.300	76.300	76.300
Tambahan modal disetor	96.000	96.000	96.000	96.000	96.000
Saldo labar yang dicadangkan	15.260	15.260	15.260	15.260	15.260
Saldo labar yang belum dicadangkan	7.196.107	5.094.302	4.749.808	4.133.709	3.809.696
Total Ekuitas	7.383.567	5.281.862	4.937.368	4.321.269	3.997.256
Total Hutang dan Ekuitas	20.326.769	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.114

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk 2018-2022
Berikut hasil perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap
Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018-2022 :

Rasio Likuiditas		2018	2019	2020	2021	2022
1	Rasio Lancar	0,7325	0,6529	0,6609	0,6141	0,6082
2	Rasio Cepat	0,4967	0,4670	0,4765	0,4169	0,3972

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk 2018-2022

Standar rasio lancar yang baik adalah 2:1 dan standar rasio cepat adalah 1:1. Dari tabel diatas diketahui bahwa rasio lancar dan rasio cepat PT Unilever Indonesia Tbk tidak terlalu bagus karena dibawah standar. Hal ini mengartikan bahwa aset lancar dan aset lancar diluar persediaan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan untuk menutupi hutang lancarnya.

Rasio Solvabilitas		2018	2019	2020	2021	2022
1	Rasio Utang terhadap Ekuitas	1,7530	2,9095	3,1590	3,4127	3,5827

2	Rasio Utang terhadap Aset	0,6368	0,7442	0,7596	0,7734	0,7818
---	---------------------------	--------	--------	--------	--------	--------

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk 2018-2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan ekuitas dalam memberikan jaminan pembayaran hutang kepada kreditur untuk nilai rasio utang terhadap ekuitas dan aset cukup tinggi yang artinya bahwa nilai hutang terlalu tinggi untuk dijamin oleh pemegang saham dan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas diatas 90 % dan rasio utang terhadap asset di atas 35%. Perusahaan memiliki utang yang cukup besar dalam pendanaa perusahaan sehingga resiko yang dimiliki perusahaan cukup tinggi. Utang merupakan pendanaan perusahaan yang memiliki resiko paling tinggi dibandingkan pendanaan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas dapat diketahui bahwa kondisi kesehatan PT Unilever Indonesia Tbk semenjak tahun 2018 sampai dengan 2022 diartikan kurang baik. Hal ini bisa dilihat nilai rasio yang dihasilkan dibawah seharusnya. Menurut penulis hal ini disebabkan karena utang lancar yang cukup tinggi dibandingkan aset lancar dan ekuitas. Untuk itu maka sebaiknya perusahaan memikirkan kembali struktur modal perusahaan yang lebih baik guna menjaga kesehatan perusahaan itu sendiri. Perolehan tambahan modal bisa dilakukan dengan penjualan saham perusahaan di bursa efek Indonesia. Hal ini bisa membantu perusahaan dalam memperoleh tambahan modal atas selisih penjualan saham.

Namun jika dilihat dari pasar dari PT Unilever Indonesia yang tersebar diseluruh Indonesia, hal ini menyebabkan perusahaan merasa masih diposisi aman. Persediaan yang besar terjadi karena konsumen yang cukup banyak di Indonesia dan cukup diminati oleh rakyat Indonesia pada umumnya. Sehingga perusahaan masih berani mengambil resiko dengan besarnya utang lancar dibandingkan aset lancar dan ekuitas.

REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk*, Diambil dari : <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Erica, Denny. 2013. *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk*. Jurnal Ecodemica, Vol. 2 No. 1
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan ke-7*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Indonesia
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Korne, V., & Wachowicz. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Michael Agyarana Barus, Nengah Sudjana dan Sri Sulasmiyati. 2017. *Pengunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis, Val. 44 No. 1.
- Riyanto, B. 2012. *Dasar-dasar pembelanjaan, Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Oktariansyah. 2020. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Goldam Costco Tbk Periode 2014-2018*. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 17 No. 1

Livia Nur Zakia, Mawar Ratih Kusumawardani, Umi Nadhiroh. *Analisis Rasio Likuidasi, Solvabilitas dan Profabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 2 No. 4